

ABSTRAK

Nama : Widiya Arham Harahap
Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota
Judul : KAJIAN PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI DAERAH RAWAN BANJIR (STUDI KASUS: KAWASAN KOTA TUA JAKARTA DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA)
Dosen Pembimbing : Ir. Ira Indrayati, MPS
Forina Lestari, S.T., M.Sc

Kawasan Kota Tua Jakarta merupakan salah satu kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya di DKI Jakarta. Kawasan Kota Tua Jakarta merupakan kawasan dengan lansekap budaya yang menampilkan pola permukiman pusat pemerintahan kolonial di tengah wilayah kota modern yang terus berkembang disekelilingnya. Daya tarik dari kawasan ini adalah dengan adanya bangunan cagar budaya yang tersebar di Kawasan Kota Tua Jakarta, serta keberadaan museum dan ruang publik. Kawasan Kota Tua Jakarta berada pada daerah rawan banjir, namun dalam manajemen cagar budaya belum memiliki mekanisme yang komprehensif dalam penanggulangan bencana. Sehingga dibutuhkan adanya kajian arahan pelestarian bangunan cagar budaya di daerah rawan banjir. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menilai tingkat kerentanan kehilangan bangunan cagar budaya berdasarkan variabel kerentanan dan makna kultural. Hasil dari penelitian ini berupa arahan pelestarian Kawasan Kota Tua Jakarta. Arahan pelestarian bangunan cagar budaya terdiri dari kegiatan rehabilitasi, konservasi dan preservasi. Serta terdapat arahan penanganan blok kawasan dalam meminimalisir ancaman kerentanan kehilangan bangunan cagar budaya.

Kata Kunci: Bangunan Cagar Budaya, Kerentanan, Makna Kultural, Arahan Pelestarian

ABSTRACT

Kawasan Kota Tua Jakarta is one of the areas designated as a cultural heritage area in DKI Jakarta. Kawasan Kota Tua Jakarta is an area with a cultural landscape that displays the settlement pattern of the colonial government center in the middle of a modern city area that continues to develop around it. The attraction of this area is the existence of cultural heritage buildings scattered in the Kawasan Kota Tua Jakarta, as well as the existence of museums and public spaces. Kawasan Kota Tua Jakarta is located in a flood-prone area, but cultural heritage management does not yet have a comprehensive mechanism for disaster management. So it is necessary to study the direction of preservation of cultural heritage buildings in flood-prone areas. This research method uses a descriptive quantitative approach by assessing the level of vulnerability to loss of cultural heritage buildings based on the variables of vulnerability and cultural meaning. The results of this study are directives for the preservation of the Kawasan Kota Tua Jakarta. Directions for the preservation of cultural heritage buildings consist of rehabilitation, conservation and preservation activities. And there are directions for handling area blocks in minimizing the threat of vulnerability to loss of cultural heritage buildings.

Keywords: Cultural Heritage Building, Vulnerability, Cultural Meaning, Preservation Direction